

Analisis Karakter Tokoh Utama Film *Wish Dragon*: Nilai Moral Konfusianisme

Sheren Aurelya¹

Noviana Laurencia²

^{1,2}Universitas Kristen Maranatha, Bandung

¹sherenaurelyaa@gmail.com

²noviana.laurencia@lang.maranatha.edu

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui nilai moral Konfusianisme yang diterapkan tokoh utama dalam film *Wish Dragon*. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data kualitatif yang dilakukan melalui menganalisis adegan karakter dari film *Wish Dragon* kemudian mencocokkan dengan teori Konfusianisme dari kitab Lunyu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa film *Wish Dragon* memiliki beberapa nilai moral Konfusianisme yaitu, setia kawan, tolong menolong, bijak dalam menentukan pilihan, mencintai sesama, berkorban, tidak egois, berbakti terhadap orang tua, mau introspeksi diri, mau mengakui kesalahan dan mau terus belajar mengenal diri sendiri. Nilai moral yang muncul merupakan nilai moral Konfusianisme yang sangat erat dengan masyarakat Tiongkok dan dapat menjadi landasan penting bagi manusia dalam berkehidupan.

Kata Kunci: tokoh utama, film, *Wish Dragon*, nilai moral, Konfusianisme

Pendahuluan

Karya sastra merupakan suatu medium untuk mempropagandakan ide-ide moral yang ditulis pengarangnya (MacIntyre & Dunne, 2002). Karya sastra diciptakan untuk memberikan hiburan dan dapat menjadi sarana penanaman nilai moral. Film adalah contoh dari karya sastra yaitu karya melalui media visual. Film dapat menceritakan kisah rinci tentang imajinasi orang-orang dan dapat dijadikan sebagai konsumsi publik. Film dapat digunakan untuk merepresentasikan cerita, drama, episode, peristiwa dan dianggap sebagai bentuk seni (Wood, 2012). Namun, masih ada orang yang hanya menonton, sebatas hanya ingin menikmati karya tersebut tanpa mengetahui dan memahami pesan yang ingin disampaikan. Padahal melalui film, kita dapat memetik nilai-nilai atau sesuatu yang dapat dicontoh yang terkandung di dalamnya. Nilai, selalu berkaitan dengan perbuatan manusia, perbuatan yang dimana mengharuskan manusia berpikir, mempertimbangkan, memutuskan, melakukan, bertanggung jawab terhadap suatu kejadian (Dewantara, 2017). Nilai selalu bisa dihubungkan dengan kebaikan, kebijakan, dan keluhuran budi, menjadi sesuatu hal yang dihargai, dijunjung tinggi, serta dikejar seseorang sehingga ia merasakan adanya suatu kepuasan dan ia merasa menjadi manusia sebenarnya (Elneri, Thahar, & Abdurahman, 2018). Seharusnya dalam menikmati sebuah karya, penting untuk mengetahui pesan ataupun esensi nilai yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Para penikmat karya sastra perlu untuk memaknai dan menafsirkan karya sastra tersebut menjadi sebuah objek yang indah dan

berguna dalam kehidupan. Khususnya, dalam penelitian kali ini, penulis meneliti nilai moral yang terdapat pada film *Wish Dragon*. Penulis percaya bahwa nilai moral dapat memunculkan nilai-nilai positif bagi penyimak sastra, sehingga mereka bisa lebih peka terhadap masalah di kehidupan sehari-hari dan bisa mendorong mereka untuk berperilaku baik.

Pembentukan nilai moral bersumber dari manusia itu sendiri (Bao, 2022). Prinsip dari Thomas Aquinas, *bonum faciendum et malum vitandum*, yang berarti kebaikan harus dilakukan dan keburukan harus dihindarkan, menegaskan bahwa manusia harus menjalankan kewajiban moral (Bertens, 2013). Inipun ditegaskan dalam ajaran Kongzi (孔子). Kongzi (孔子), seorang filsuf besar dan sangat berpengaruh asal Tiongkok yang dianggap sebagai teladan orang bijak. Ajaran Konfusianisme tetap menjadi dasar nasional Tiongkok dalam menerapkan prinsip nilai moral hingga saat ini selama ribuan tahun terakhir. Pemikiran Kongzi ini adalah inti dari budaya tradisional Tiongkok yang menekankan mengenai kebajikan dan moralitas. Dewan editorial "Budaya Huaxia" (2014) menerbitkan bahwa Xi Jinping telah menyampaikan pidato di Simposium Internasional untuk memperingati 2565 Tahun Kelahiran Kongzi, berkata: "mempelajari Lunyu dan memahami Konfusianisme Kongzi, tidak diragukan lagi merupakan tindakan terbaik untuk mewarisi budaya tradisional Tiongkok" (Haoxuan, 2022). Bahkan, pada tahun 1970, ketika para peraih Nobel berkumpul di Paris, mereka menyimpulkan: "Jika manusia ingin bertahan hidup di abad berikutnya, mereka harus mundur 2.500 tahun untuk menyerap kebijaksanaan Kongzi." (Qiao, 2023). Untuk mempelajari pemikiran Kongzi, dapat dipelajari dari Kitab 论语 (Lunyu). Kitab ini merupakan kompilasi ajaran Kongzi yang disusun oleh murid-muridnya atau yang disebut sebagai kumpulan karya catatan Kongzi semasa hidupnya beserta murid-muridnya. Dalamnya, tertulis pesan ataupun pengajaran dari Kongzi. Kitab 论语 (Lunyu) mengandung 20 bab yang membahas mengenai topik yang berbeda-beda.

Penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini adalah yang pertama, penelitian Imandika et al (2022) berjudul "Nilai-Nilai Kongzi pada Tokoh Lu Yi 陆译 dalam Drama Under The Power (锦衣之下)". Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk nilai moral yang ditemukan pada tokoh Lu Yi dalam drama Under the Power meliputi lima sifat mulia dan delapan kebajikan. Masing-masing adegan yang mengandung nilai-nilai tersebut merupakan bukti bahwa Lu Yi adalah seorang manusia budiman yang patut dijadikan contoh. Nilai yang paling banyak ditemukan dalam diri Lu Yi adalah nilai menegakkan kebenaran dan keadilan (yi), terdapat 5 adegan yang mencerminkan nilai ini. Penelitian kedua yang relevan dengan penelitian ini adalah oleh Iye & Harziko (2019) berjudul "Moral Tokoh Utama Pada Novel" Tuhan Izinkan Aku Menjadi Pelacur" Karya M. Dahlan", penelitian ini menunjukkan adanya dua macam moral tokoh utama yaitu moral murni dan moral terapan. Penelitian pertama dan kedua memiliki kesamaan dengan artikel ini yaitu membahas mengenai nilai moral yang terkandung dalam karya sastra. Namun, terdapat perbedaan dengan penelitian ini, penelitian kedua menyimpulkan hasil nilai moral berdasarkan dua kelompok yaitu nilai moral murni dan terapan. Penelitian pertama menjabarkan lebih detail mengenai penokohan dan alurnya, kemudian hanya fokus kepada nilai moral satu tokoh utama. Sedangkan bedanya dengan penelitian yang sedang diteliti oleh penulis saat ini, berfokus kepada nilai moral dari ajaran Konfusianisme yang berlandaskan pada kitab Lunyu.

Objek yang diteliti oleh peneliti adalah film *Wish Dragon (2021)* atau dalam bahasa Mandarinnya adalah (许愿神龙 Xǔyuàn Shénlóng) , merupakan film komedi fantasi animasi tahun 2021 yang ditulis dan disutradarai oleh Chris Appelhans, seorang sutradara asal Amerika Serikat yang telah menjelajahi Beijing dan Shanghai untuk lebih mendalami budaya Tiongkok di dalam film ini. Film ini diproduksi oleh *Sony Pictures Animation* dan *Tencent Pictures* yang menceritakan mengenai karakter Din, seorang remaja yang berusia 19 tahun yang berusaha untuk menghubungi teman masa kecilnya, Lina. Din berasal dari keluarga kelas menengah kebawah dan hidup bersama ibunya yang selalu mengomelinya. Sulit untuknya memperjuangkan apa yang diinginkan karena latar belakang kehidupan keluarganya yang kurang beruntung. Suatu saat, dia pun menemukan temannya yaitu Long, seekor naga, yang berasal dari teko ajaib dari seseorang yang tidak ia kenali. Dari situlah Long, sang naga berperan.

Pemilihan film *Wish Dragon (2021)* sebagai objek dalam penelitian ini dilansir dari IMDb (*Internet Movie Database*), sebuah situs untuk memberikan *rating* dan *review* film, film *Wish Dragon* mendapatkan *rating* 7.2 dari angka 10 yang dinilai oleh 30.000 penonton di seluruh dunia. Film ini mengandung unsur-unsur pendidikan yang sederhana dan mudah dipahami oleh penonton. Meskipun pesan yang diberikan sederhana, tetapi penonton perlu memahami dengan cermat agar pesan dari film ini tersampaikan. Film ini menampilkan animasi yang dikemas dengan baik sehingga dapat dimengerti di semua kalangan usia khususnya anak-anak. Cerita yang berlatar belakang di Shanghai, Tiongkok ini mendasari peneliti memilih film *Wish Dragon (2021)* dan memfokuskan kajian tentang tokoh utama dalam mencerminkan nilai moral Konfusianisme dalam penelitian ini. Adapun rumusan masalah pada penelitian ini, yaitu nilai moral Konfusianisme apa yang diterapkan oleh tokoh utama dalam film? Dan batasan dalam penelitian ini yaitu data yang digunakan adalah berasal dari film *Wish Dragon (2021)*, mendeskripsikan nilai moral Konfusianisme yang hanya berdasarkan Kitab Lunyu dan penelitian ini menggunakan metodologi penelitian deskriptif kualitatif.

Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Dalam penelitian kualitatif ini, data yang diambil adalah berasal dari film *Wish Dragon (2021)*. Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan analisis isi atau analisis konten. Peneliti akan meneliti adegan tokoh yang menggambarkan nilai moral Konfusianisme yang terdapat dalam film *Wish Dragon (2021)* yang berdasarkan Lunyu. Setelah menonton film, penulis membaca dan memahami isi dari Lunyu dan mencocokkan adegan tokoh dalam film dengan ayat di Lunyu.

Dalam mengumpulkan data, peneliti melakukan teknik observasi tidak langsung melalui pengamatan film. Setelah itu, penulis akan menulis catatan dan mengidentifikasi adegan berdasarkan rumusan masalah yang telah ditentukan. Setelah mendapatkan data-data yang diperlukan, peneliti akan menganalisis dan mengolah data sesuai dengan teori yang mendasarinya. Pengolahan data dan analisis data itu memiliki makna yang berbeda, tetapi seringkali digunakan secara berganti (Suradika, 2000). Yang dimaksudkan adalah, setelah mendapatkan data, tidak boleh diterima secara mentah-mentah. Harus dilakukan analisis kembali, apakah data yang kita olah sudah sesuai dengan kredibilitas yang sesuai. Pengolahan data adalah mengubah data mentah menjadi data yang lebih berkualitas. Miles dan Huberman (1992) menyebut tiga jalur

analisis kualitatif, yaitu reduksi data, penyajian data dan paling terakhir adalah penarikan kesimpulan (Miles & Michael Huberman, 1992).

Hasil

Berdasarkan hasil pengamatan dan analisis penulis di film *Wish Dragon*, berikut adalah 3 tokoh utama yang mencerminkan nilai moral Konfusianisme :

Karakter Din

Rela berkorban dan bijak dalam menentukan pilihan

Adegan ini merupakan adegan dimana Din memohon permintaannya yang terakhir kepada Long. Din adalah tuan ke-10 Long. Long harus menyelesaikan tugasnya sebagai "*Wish Dragon*", mengabdikan permintaan tuannya dengan syarat, hanya boleh meminta 3 permintaan dan permintaan itu tidak boleh berhubungan dengan cinta. Din telah memakai 2 kesempatannya, sekarang dia hanya memiliki 1 permintaan terakhir. Din di sini dihadapkan oleh dilema yang besar. Apakah Din meminta Long mengabdikan permintaannya? Jawabannya adalah tidak. Pada saat itu, Din sedang dikejar oleh sekelompok orang jahat yang ingin merebut Long si "*Wish Dragon*" agar para penjahat itu bisa menjadi kaya raya. Din tahu bahwa sekelompok orang itu adalah orang suruhan ayah Lina, teman baik Din yang Din cintai. Ayah Lina sedang sekarat karena ayahnya terjatuh dari gedung yang tinggi. Din bisa saja menggunakan kesempatan terakhir ini untuk kepentingannya, tetapi dia berkorban dan tahu apa yang harus ia lakukan. Ia menggunakan kesempatan terakhirnya ini untuk menyelamatkan nyawa ayahnya Lina, Tuan Wang.

Seperti yang tertulis pada bab Yan Yuan ayat ke 16 yang berisi, "Kongzi berkata: Orang yang berkarakter baik akan membantu perbuatan baik orang lain dan tidak membantu perbuatan yang jahat. Orang yang tidak berkarakter akan melakukan sebaliknya." (子曰：君子成人之美，不成人之恶。小人反是。； Zǐ yuē: jūnzǐ chéng rén zhīměi, bù chéng rén zhī'è, xiǎorén fǎn shì), Kongzi menegaskan mengenai karakter orang. Orang yang berkarakter, memahami moral, pasti akan melakukan perbuatan yang baik, sedangkan orang yang tidak berkarakter justru akan melakukan perbuatan jahat. Din memahami situasi yang sedang terjadi, belajar untuk tidak egois dan mau mengorbankan permintaan terakhirnya untuk menyelamatkan ayahnya Lina.

Seperti yang tertulis pada bab Wei Ling Gong ayat ke 9 yang berisi, "Kongzi berkata: Orang yang memiliki tujuan dalam hidup, tidak akan meninggalkan cita-cita hidupnya karena kehidupan, tetapi bersedia mengorbankan hidup mereka untuk cita-cita hidupnya." (子曰：志士仁人，无求生以害仁，有杀身以成仁。； Zǐ yuē: zhìshìrénrén, wú qiúshēng yǐ hài rén, yǒu shāshēn yǐ chéng rén), Kongzi menjelaskan mengenai pengorbanan yang dilakukan bukan demi kepentingan sendiri. Din mengetahui cita-cita hidupnya, mengerti apa yang harus dilakukan. Sudah jelas ini terpampang nyata dalam perbuatan Din, berkorban demi ayah Lina agar ayah Lina hidup kembali.

Seperti yang tertulis pada bab Zi Zhang ayat ke 1 yang berisi, "Zi Zhang berkata: Orang terpelajar ketika melihat bahaya, tidak takut mengorbankan hidupnya; ketika melihat keuntungan, akan mempertimbangkan apakah dia pantas mendapatkannya; ketika dia berkorban, dia mempertimbangkan rasa hormat; ketika dia berduka, memikirkan kesedihannya. Seperti ini barulah baik." (子张曰：士见危致命，见得思义，祭思敬，丧思哀，其可已矣。； Zǐzhāng yuē: shì

jiànwēi zhì mìng, jiàndé sī yì, jì sī jìng, sòng sī āi, qí kě yǐ yǐ). Zi Zhang, salah satu murid Kongzi yang bijak menjelaskan bahwa karakter yang baik adalah ketika seseorang bisa menempatkan atau melakukan hal yang sesuai dengan situasi yang dihadapinya. Contohnya, ketika seseorang melihat orang lain memerlukan bantuan, dia pasti akan membantunya. Din memahami situasi yang sedang terjadi. Dia menggunakan permintaan terakhirnya untuk menyelamatkan ayah Lina. Dapat disimpulkan bahwa Din adalah orang yang berkarakter baik, memahami akan situasi dan tahu apa yang harus dia lakukan.

Mau belajar untuk mengenal diri sendiri

Saat Din ingin Long mengabulkan permintaan terakhirnya, Din ingin meminta kekayaan. Di sini, Long pun menyadarkan Din bahwa kekayaan bukanlah segalanya, tidak akan membuat kamu bahagia, hanya bersifat sementara. Dari sanalah, Din pun tersadar dan pada akhirnya, Din pulang dan bertemu dengan ibunya. Pada saat itu, Din dan ibunya sedang bercekcok, ibunya merasa bersalah akan kehidupan yang mereka jalani saat ini. Setelah Din pulang, ia pun langsung memeluk ibunya. Ia pun sadar bahwa apa yang sudah terjadi di dalam hidupnya, semua adalah pembelajaran yang sangat berharga, ia bersyukur dilahirkan seperti itu karena kehidupan dia yang inilah, Din sadar bahwa Din sudah kaya dalam hal yang tidak dapat dibeli dengan uang, yaitu pengalaman hidupnya. Din sudah mengenal dirinya sendiri, apa yang dia perlukan dalam hidup.

Dalam ayat di bawah, Kongzi berkata: "Jangan khawatir ketika orang lain tidak mengenalmu, khawatirlah ketika kamu tidak mengenal orang lain." Di sini, Kongzi menegaskan bahwa pentingnya mengerti dan mengenal orang lain dalam hidup kita. (子曰: "不患人之不己知, 患不知人也; Zǐ yuē: bù huàn rén zhī bù jǐ zhī, huàn bùzhī rén yě).

Di sini, Kongzi menegaskan bahwa pentingnya mengerti dan mengenal orang lain dalam hidup kita. Mengapa kita harus khawatir dan mengapa tidak mengenal orang lain menjadi masalah yang besar? Di maksudkan di sini adalah saat kita muda, kita harus mencari teman-teman yang bijak agar kita dapat dari teman yang bijak itu. Kelak, disaat kita tua, kita tidak akan melakukan banyak kesalahan dan tidak menyesal kemudian hari (Peirong, 2007). Menurut Tuan Zheng Yefu, seorang professor di Universitas Peking, pada Lunyu, "belajar" muncul 56 kali, dan "mengajar" hanya muncul 7 kali. Kongzi sangat mementingkan "belajar" ketika dia masih hidup (Weijun, 2019). Oleh karena itu, bab pertama langsung menunjukkan betapa pentingnya "belajar". Din baru berusia 19 tahun, dia adalah seseorang yang beruntung bisa berteman dengan Long, yang jauh lebih tua di atasnya dan tentu saja bijak. Karena Din menemukan teman yang tepat, karena Long, Din belajar bahwa harta memang bukanlah segalanya. Din menjadi orang yang bijak setelah ia mengenal Long. Ketika ibunya menyalahkan keadaan dan meminta maaf dengan Din, Din sudah sadar bahwa ibunya yang telah membentuk dia seperti ini, karena ibunya, Din telah mendapatkan pelajaran yang tidak dapat dibeli dengan uang dan tahu apa yang ia perlukan saat ini.

Mau mengakui kesalahan

Seperti yang sudah diceritakan sebelumnya, pada akhir film, Din meminta maaf dengan ibunya. Sejak dulu, Din selalu berselisih dengan ibunya karena Din menyalahkan ibunya mengenai keadaan mereka sekarang. Padahal Din hanya salah paham, yang ibunya mau adalah ia ingin din belajar dengan baik, menjadi orang sukses dan terpelajar. Tetapi setelah bertemu dengan Long dan setelah semua terjadi, Din pun

menyadari kesalahan yang ia lakukan terhadap ibunya. Di sini, Din mau mengakui kesalahannya dan mau memperbaiki semuanya.

Seperti yang tertulis pada bab Xue Er ayat ke 8 yang berisi, “Kongzi berkata:Jika berbuat kesalahan, jangan takut memperbaiki.” (子曰: “.....过则勿惮改。; Zǐ yuē: “.....guò zé wù dàn gǎi.) dan pada kitab Zi Han ayat ke 25 yang berisi, “ Kongzi berkata:Jika berbuat kesalahan, jangan takut memperbaiki (子曰: “.....过则勿惮改。; Zǐ yuē:guò zé wù dàn gǎi), Kongzi terus menegaskan bahwa jika ada kesalahan, jangan takut untuk memperbaiki. Kesalahan ini dapat diperbaiki ketika kita bergaul dengan orang yang tepat.

Di sini, Din telah dengan berani meminta maaf kepada ibunya dan tidak takut untuk mengakui kesalahannya. Ia berubah seperti ini karena ada ia berteman dengan orang yang bijak seperti Long. Ia melihat Long terlebih dahulu untuk mengakui kesalahannya, Din pun sadar bahwa berani mengakui kesalahan dan memperbaiki kesalahan adalah hal yang harus dilakukan, agar kedepannya, ia tidak menyesal.

Karakter Long

Setia dalam persahabatan, tidak takut mengakui dan memperbaiki kesalahan, mau mengajari dan membantu teman

Long selalu membantu Din untuk mendekati Lina. Sebelumnya, Long telah melayani banyak tuan selama ribuan tahun. Din adalah tuannya yang ke-10. Walaupun awalnya, Long hanya ingin cepat-cepat melayani tuannya yang ke-10 agar tugas ia sebagai “*Wish Dragon*” sudah berakhir dan kembali menikmati surga, nyatanya Long dan Din saling memberikan banyak bantuan dan pelajaran pada akhir film ini. Contohnya, karena Din mau menjumpai teman kecilnya Lina, Long membantu Din untuk merubah penampilannya. Karena Lina berasal dari keluarga kaya, Din meminta jam tangan mewah, mobil mewah dan supir untuk menghadiri ulang tahunnya. Setelah itu, Long juga memberikan saran kepada Din bagaimana cara menjalin hubungan pertemanan dengan Lina. Lina adalah anak dari keluarga kaya, Long pada masa lampau juga merupakan orang kaya. Jadi, Long memberikan saran-saran “bagaimana memikat hati orang kaya” kepada Din.

Ada suatu adegan ketika Din ingin Long mengabulkan permintaannya, Din ingin meminta kekayaan dan harta karena dia mencintai Lina. Lina berasal dari keluarga yang kaya, Lina juga berkata bahwa dia adalah orang yang realistis. Di sini, Long meyakinkan Din bahwa kekayaan bukanlah segalanya. Maka dari itu, Long mengajak Din untuk pergi ke masa lalunya dan Long menceritakan kehidupannya zaman itu. Ketika Long masih hidup, Long merupakan anak dari Kaisar, anak kerajaan yang sangat kaya dan dihormati orang-orang. Dari kecil, Long sudah dimanjakan dengan ayahnya sehingga sampai besar, ketika Long menjabat, Long menjadi tamak harta dan rakus. Ia terus mengumpulkan emas-emas, mendirikan istana yang megah, menindas orang-orang kecil. Tetapi saat Long sakit keras dan sudah mendekati ajalnya, tidak ada seorang pun yang mengunjunginya. Saat-saat terakhir Long sangat prihatin, sendirian menahan sakit sampai akhirnya ia pun meninggal.

Di alam selanjutnya, Dewa tidak membolehkan Long menikmati surga sampai ia bisa memahami arti kehidupan. Dewa pun mengutuk Long menjadi naga dalam teko dan siapapun yang menemukan teko itu, Long harus melayani tuannya dan mengabulkan 3 permintaan. Long telah melayani 9 tuan dan tuan yang ke-10 adalah Din. Long telah melayani tuan pertama sejak ribuan tahun lalu, permintaan yang mereka mau adalah kekayaan, harta dan emas. Sampai Long bertemu dengan Din, tuannya yang ke-10, Long

merasa bahwa Din adalah tuan yang spesial, karena Din hanyalah anak muda yang polos. Walaupun berasal dari kehidupan yang biasa saja, permintaan awalnya Din bukanlah emas ataupun kekayaan. Maka dari itu, sebelum Din meminta permintaannya yang terakhir yaitu kekayaan dan emas, Long memberikan dan mengajarkan arti kehidupan kepada Din, Long tidak ingin Din jatuh ke lubang yang sama, tidak mau Din bernasib seperti dirinya. Hanya dengan Din lah, Long menceritakan kisah ini karena berteman dengan Din membuat Long merasa arti persahabatan dan kehidupan yang sesungguhnya. Di sini Long pun dengan lapang dada mengakui kesalahannya dan tidak takut untuk merubah kesalahannya di masa lampau dengan cara mengajarkan teman baiknya untuk tidak haus akan kekayaan.

Seperti yang tertulis pada bab Xue Er ayat ke 8 yang berisi, “Kongzi berkata:Jangan bergaul dengan orang yang tidak sebaik diri sendiri. Jika berbuat kesalahan, jangan takut memperbaiki.” (子曰: “.....无友不如己者。过则勿惮改。; Zǐ yuē: “.....wú yǒu bùrú jǐ zhě. guò zé wù dàn gǎi) dan pada kitab Zi Han ayat ke 25 yang berisi, “ Kongzi berkata:Jangan bergaul dengan orang yang tidak sebaik diri sendiri. Jika berbuat kesalahan, jangan takut memperbaiki (子曰: “.....毋友不如己者, 过则勿惮改。; Zǐ yuē: “.....wú yǒu bùrú jǐ zhě, guò zé wù dàn gǎi), Kongzi terus menegaskan bahwa jika ada kesalahan, jangan takut untuk memperbaiki. Keadaan di sini, Long sudah tidak bisa memperbaiki kesalahannya, ia hanya bisa menebus kesalahannya dengan menjalani hukuman yang diberi sang Dewa. Tetapi meskipun Long tidak bisa memperbaiki kesalahannya, dia sudah menyesali dan memahami arti kehidupan yang sesungguhnya sehingga ia menjadi ‘guru’ untuk temannya, Din. Ia berteman dengan teman yang benar.

Seperti yang tertulis juga pada bab Wei Zheng ayat ke 11 yang berisi, “Kongzi berkata: Saat merenungi pengetahuan yang lama dan memiliki penemuan baru, baru bisa menjadi guru.” (子曰: “温故而知新, 可以为师矣。; Zǐ yuē: “wēngù ér zhīxīn, kěyǐ wéi shī yǐ) dan pada bab Xue Er ayat ke 14 yang berisi, “Kongzi berkata: Seorang yang berkarakter baik, tidak memerlukan makan dengan kenyang, tidak memerlukan kenyamanan. Rajin dan cepat dalam pekerjaan, berbicara dengan hati-hati, pergi ke orang bijak untuk mengoreksi diri. Ini adalah orang yang baik.” (子曰: “君子食无求饱, 居无求安, 敏于事而慎于言, 就有道而正焉, 可谓好学也已

。; Zǐ yuē: “jūnzi shí wúqiú bǎo, jū wúqiú ān, mǐn yú shì ér shèn yú yán, jiù yǒudào ér zhèngyān, kěwèi hàoxué yě yǐ). Hao xue (好学) yang dijabarkan pada bab Xue Er ayat ke 14, memiliki arti mengurangi kenikmatan materi, memperbaiki diri dan rendah hati meminta bantuan ke guru yang baik agar jalan di jalan yang benar. Ketika Long meninggal, Long menemui Dewa yang bijak dan Dewa menghukum Long agar Long bisa mempelajari dan menyesali perbuatannya. Setelah Long sadar akan kesalahannya, Long secara tidak langsung meneruskan pesan Dewa, pergi membawa Din untuk melihat kesalahannya di masa lampau. Long menjadi ‘guru’ yang bijak ke Din, mengajarkan Din bahwa kekayaan bukanlah segalanya. Long juga menjadi teman yang baik, yang bisa memperingati Din sebelum ia melakukan sesuatu.

Adapun pada bab Yan Yuan ayat ke 23 yang berisi, “Zigong bertanya bagaimana memperlakukan teman. Kongzi berkata: Jika teman berbuat kesalahan, nasihati dia dengan setia dan bimbing dia dengan baik. Jika dia tidak mendengarkan, biarkan saja, agar tidak memalukan diri sendiri.” (子贡问友。子曰: “忠告而善道之, 不可则止, 毋自辱焉。; Zǐ gòng wèn yǒu. Zǐ yuē: zhōnggào ér shàndào zhī, bùkě zé zhǐ, wú zì rǔ yān), menegaskan bahwa teman yang baik

pasti akan menasehati dan membimbing temannya agar tidak melakukan kesalahan. Long adalah teman yang baik untuk Din. Ia menasehati Din dan memberitahunya apa yang harus ia lakukan selanjutnya.

Setia dan rela berkorban

Ada suatu adegan dimana Long yang di dalam teko dikejar sekelompok orang jahat. Akhirnya, sekelompok orang jahat itu pun berhasil merebut teko tersebut, Long pun mau tidak mau harus melayani orang jahat itu. Tetapi, Din tidak mau temannya itu jatuh di tangan orang yang salah. Maka dari itu, Din pun mengejar orang jahat yang berusaha kabur dan membawa pergi Long. Orang jahat itu telah membuat permintaan pertama, yaitu apa yang dipegangnya menjadi emas. Karena Din bukanlah pemilik teko itu, ia pun tidak bisa melihat Long. Setelah Din menyusuli orang jahat itu, Din pun melawan dan merebut teko itu. Ketika orang tersebut ingin memegang Din, Long yang sudah tidak terlihat lagi oleh Din, tiba-tiba berada di depan Din, melindungi Din agar Din tidak menjadi emas dan mati. Akhirnya Long pun terlihat, telah menjadi emas dan mati, tenggelam ke lautan.

Tentunya, Long setia kepada Din. Padahal seharusnya, Long harus berada di pihak tuan barunya itu. Meskipun Long sudah 'diculik' oleh tuan yang baru, Din tidak melihat Long lagi, Long tetap menolong Din agar tidak menjadi patung emas dan mati. Karena kesetiannya Long terhadap Din, Long rela berkorban menjadi patung emas. Kongzi sudah menegaskan beberapa kali mengenai ayat kesetiaan dan kepercayaan. Di sini tertulis pada bab Xue Er ayat ke 8 yang berisi, "Kongzi berkata:Utamakan kesetiaan dan kepercayaan....." (子曰:主忠信.....; Zǐ yuē: ".....zhǔ zhōngxìn.....") dan tertulis juga pada kitab Zi Han ayat ke 25 yang berisi, "Kongzi berkata:Utamakan kesetiaan dan kepercayaan..... (子曰: 主忠信.....; Zǐ yuē: zhǔ zhōngxìn.....).

Kemudian pada bab Wei Ling Gong ayat ke 9 yang berisi, "Kongzi berkata: Orang yang bermoral, tidak akan meninggalkan cita-cita hidupnya karena kehidupan, tetapi bersedia mengorbankan hidup mereka untuk cita-cita hidupnya." (子曰: 志士仁人, 无求生以害仁, 有杀身以成仁。; Zǐ yuē: "zhìshì rén rén, wú qiú shēng yǐ hài rén, yǒu shāshēn yǐ chéng rén).

Pada kitab di atas, Kongzi mengajarkan kita untuk memilih dan menjadi bijak. Dalam adegan ini, Long telah menjadi teman yang baik untuk Din, tidak mau Din jatuh ke lobang yang sama. Long telah mengorbankan hidupnya untuk membantu Din. Padahal, jika Long tidak menolong Din, Long tidak akan menjadi patung emas dan tidak akan mati. Itu semua dilakukan Long karena Long mengetahui tujuan hidupnya, ini juga didasari atas kesetiaan dan kasih sayang kepada sahabatnya, Din.

Setia dan menepati janjinya untuk menyelesaikan tugasnya sampai selesai

Setelah Long melindungi Din, Long akhirnya mati dan tugas ia di bumi pun sudah selesai. Saat memasuki pintu surga, Dewa pun senang karena Long telah berkorban dan sudah mempelajari arti hidup. Tetapi anehnya, Long protes ke Dewa bahwa ia masih belum harus berada di sini, ia harus turun membantu tuannya atau teman baiknya itu. Long sadar bahwa Din memerlukan bantuan dan Long masih berhutang satu permintaan kepada Din. Padahal, kehidupan surgawi inilah yang didambakan oleh Long. Tetapi karena Long sudah mempelajari arti kehidupan, ia pun turun ke bumi lagi menjadi "Wish Dragon" untuk membantu Din. Long rela berkorban dan karena persahabatannya yang erat dengan Din, ia berjanji untuk menyelesaikan permintaan terakhir Din.

Adegan Long sudah sesuai pada kitab Wei Ling Gong ayat ke 9 yang berisi, Kongzi berkata: “Orang yang bermoral, tidak akan meninggalkan cita-cita hidupnya karena kehidupan, tetapi bersedia mengorbankan hidup mereka untuk cita-cita hidupnya.” (子曰: “志士仁人, 无求生以害仁, 有杀身以成仁。”; *Zi yuē: “zhìshì rén rén, wú qiúshēng yǐ hài rén, yǒu shāshēn yǐ chéng rén*). Long telah menjadi teman yang baik yang mau turun lagi dan membantu Din karena Long tahu, temannya Din sangat memerlukan bantuan dia. Long sangat memahami tujuan hidupnya, tujuan ia dikutuk menjadi naga. Long sangat memegang prinsip kesetiaan, setia kepada temannya. Apapun yang terjadi, Long akan membantu Din.

Karakter Lina

Bakti kepada orang tua, sopan dan disukai banyak orang

Lina adalah seorang perempuan yang lembut, baik hati dan sopan. Walaupun ia berlatang belakang keluarga dengan ekonomi yang berkecukupan, ia tidak sombong akan kekayaannya. Ketika ia bertemu dengan Din setelah sudah belasan tahun tidak bertemu dan sempat lupa Din itu siapa, ia tetap mau berteman dengan Din. Setelah mengingat Din, ia pun pergi ke rumah lama Din, dimana itu adalah rumah lamanya Lina juga. Ia di sana sangat akrab dengan tetangga lamanya yang tergolong ekonomi ke bawah, tidak sebanding dengan dirinya. Ia dengan senang hati mengingat kembali masa kecilnya di perkampungan itu.

Saat kecil, Lina telah tinggal di pinggiran kota Shanghai dan bertemu dengan teman baiknya, Din. Tetapi, demi kehidupan yang lebih baik, Lina dan ayahnya pindah untuk tinggal di kota Shanghai. Saat mau pindah, Lina bertemu Din untuk mengucapkan perpisahan. Lina sangat tidak ingin meninggalkan teman baiknya itu, tetapi karena Lina taat kepada ayahnya, ia pun terpaksa mengikuti perkataan ayahnya. Berat bagi Lina untuk melakukan hal ini.

Adegan Lina sesuai pada bab Xue Er ayat ke 6 yang berisi, “Kongzi berkata: Seorang anak harus berbakti kepada orang tua mereka saat tinggal dengan mereka, saat meninggalkan rumah, hormati persaudaraan, berbicara dengan hati-hati, jujur dan dapat dipercaya; menjadi orang yang peduli terhadap orang lain dan berbuat baik. Lakukan hal ini, kemudian belajar ilmu di buku. “ (子曰: 弟子入则孝, 出则悌, 谨而信, 泛爱众, 而亲仁。行有余力, 则以学文; *Zi yuē: dì zǐ rù zé xiào, chū zé tì, jǐn ér xìn, fàn ài zhòng, ér qīn rén. xíng yǒuyú lì, zé yǐ xuéwén*). Walaupun Lina sudah menjadi orang kaya, ia tetap tidak sombong, menjadi dirinya sendiri dan akhirnya ia pun disukai banyak orang. Ketika bersama ayahnya, ia bakti terhadap ayahnya. Ketika tidak bersama ayahnya, ia menjadi pribadi yang baik hati dan bijak. Bakti terhadap orang tua adalah salah satu moral yang paling dasar yang harus dilakukan, orang tua di sini tidak selalu ayah dan ibu, tetapi orang yang umurnya lebih tua.

Bersikap sopan meskipun ayahnya membuatnya sedih

Saat itu adalah ulang tahun Lina, Lina menunggu kehadiran ayahnya di ulang tahunnya. Ulang tahun Lina diadakan secara meriah dan mewah, tetapi ayahnya Lina terlalu sibuk bekerja sehingga tidak dapat menghadiri pesta ulang tahunnya Lina. Maka dari itu, ayah Lina menghubungi Lina melalui *video call*. Melalui asisten ayahnya itu, ayahnya Lina memberikan Lina sebuah kalung. Ayahnya sudah memberikan dia hadiah kalung tersebut di hari ulang tahunnya tahun lalu. Walaupun mendapatkan hadiah yang

sama, Lina tetap merasa bahagia dan berterima kasih kepada ayahnya walaupun dengan terpaksa. Ia sangat menghormati ayahnya.

Ketika Lina menerima hadiah yang sama dari ayahnya, ia tetap menunjukkan wajah senang dan tetap berterimakasih kepada ayahnya. Pada sebelum itu, ia menangis kecewa karena ayahnya tidak datang ke ulang tahunnya. Seperti yang tertulis pada bab Li Ren ayat ke 18, “Kongzi berkata: Jika orang tua melakukan kesalahan, kita harus dengan bijak menghentikan mereka; jika permintaan kita tidak diterima, kita harus dengan hormat tidak menyinggung perasaan mereka, di dalam hati bersedih tetapi tidak mengeluh. (子曰: “事父母几谏, 见志不从, 又敬不违, 劳而不怨。; Zǐ yuē: shì fùmǔ jǐ jiàn, jiànzhì bùcóng, yòu jìng bù wéi, láo ér bù yuàn). Kongzi mengajarkan bahwa kita harus menghormati orang tua kita. Walaupun ayahnya Lina melakukan kesalahan, Lina dengan lapang dada tetap tersenyum dan tidak memarahi atau menyinggung perasaan ayahnya. Kita diajarkan untuk senantiasa sabar terhadap orang tua, tidak mengeluh kesalahan orang tua di depan mereka.

Memaafkan ayahnya dan tetap mencintainya

Pada saat Din dikejar oleh sekelompok orang jahat yang menginginkan Long, Din sedang berpergian bersama Lina. Di kesempatan yang berbeda lagi, ketika Lina datang ke kantor ayahnya dan melihat bahwa ternyata sekelompok orang jahat itu adalah anak buah ayahnya. Mengetahui hal ini, Lina sangat kaget. Justru pada akhirnya, sekelompok orang jahat ini mengkhianati ayahnya Lina dan membuat ayahnya Lina jatuh dari ketinggian yang menyebabkan ayahnya dalam keadaan sekarat. Walaupun Lina tahu bahwa ayahnya melakukan hal yang salah, Lina tetap sedih ketika ayahnya sekarat dan langsung memeluk erat ayahnya ketika ayahnya diselamatkan oleh Long dan Din.

Tentu saja Lina sangat kecewa dengan ayahnya. Tetapi seperti yang tertulis dalam bab Li Ren ayat ke 18, “Kongzǐ berkata: Jika orang tua melakukan kesalahan, kita harus dengan lembut menghentikan mereka; jika permintaan kita tidak diterima, kita harus dengan hormat tidak menyinggung perasaan mereka, di dalam hati bersedih tetapi tidak mengeluh.” (子曰: 事父母几谏, 见志不从, 又敬不违, 劳而不怨。; Zǐ yuē: shì fù mǔ jǐ jiàn, jiànzhì bù cǒng, yòu jìng bù wéi, láo ér bù yuàn). Kongzi menegaskan bahwa ketika orang tua berbuat salah, seorang anak harus tetap menghormati orang tua. Dalam Lunyu, ditegaskan ‘cinta’ sebanyak 9 kali dan membicarakan masalah kasih sayang sebanyak 64 kali. Pemikiran Kongzi tentang cinta mencerminkan pemikirannya yang berharga dan sikapnya yang bijak (Yiyan, 2009). Pada adegan di atas, adalah kesalahan kedua yang dilakukan ayahnya, meskipun begitu, Lina tidak pernah memarahi ataupun mengeluh di depan ayahnya. Ketika ayah Lina sedang sekarat, Lina pun menjadi sangat sedih. Ini menunjukkan bahwa meskipun ayah Lina berbuat salah, Lina selalu menghormati dan mencintai ayahnya.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis penulis, dapat disimpulkan bahwa 3 tokoh utama film ‘Wish Dragon’ menerapkan beberapa nilai moral yang diajarkan Kongzi menurut kitab Lunyu yaitu, setia dalam persahabatan, tolong menolong, bijak dalam menentukan pilihan, mencintai sesama, rela berkorban, tidak egois, berbakti terhadap orang tua, mau introspeksi diri, mau mengakui kesalahan dan mau terus belajar mengenal diri sendiri. Secara keseluruhan, masing-masing karakter tokoh utama mencerminkan nilai moral Konfusianisme. Film ini sangat cocok untuk ditonton bagi

anak-anak maupun dewasa karena mengajarkan nilai untuk taat kepada orang tua dan arti persahabatan, kebijakan dan kesetiaan. Film *'Wish Dragon'* adalah film yang sederhana dan mudah dipahami. Nilai-nilai moral yang muncul merupakan nilai moral Konfusianisme yang sangat erat dengan masyarakat Tiongkok dan dapat menjadi landasan penting bagi manusia dalam berkehidupan. Karya sastra media visual atau film juga dapat menjadi sarana yang cocok sebagai penyebaran nilai-nilai moral masyarakat jika dapat dipahami dengan baik.

Daftar Pustaka

- Bao, Y. (2022). Ren Shi Daode Jiazhi De Yuanquan (人是道德价值的源泉). *Journal of Hubei University of Arts and Science*, 43(7), 29-34.
- Bertens, K. (2013). *Etika*. Yogyakarta: PT Kanisius.
- Bojun, Y. (1980). *Lunyu Yizhu (论语译注)*. Beijing: Zhonghua Book Company.
- Dewantara, A. W. (2017). *Filsafat Moral: Pergumulan Etis Keseharian Hidup Manusia*. Yogyakarta: PT Kanisius.
- Elneri, N., Thahar, H. E., & Abdurahman, A. (2018). Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Novel Mamak Karya Nelson Alwi. *Puitika*, 14(1), 1. <https://doi.org/10.25077/puitika.14.1.1--13.2018>
- Haoxuan, L. (2022). Jiyu "Lunyu" Wenben Qianxi Kongzi "Ren""Li" Si Xiang (基于《论语》文本 浅析孔子“仁”“礼”思想). *Chinese Character Culture*. 汉字文化(12), 185-187. <https://doi.org/10.14014/j.cnki.cn11-2597/g2.2022.12.039>
- Imandika, B., Dewi, A., & Hartati, S. (2022). Nilai-Nilai Konfusius pada Tokoh Lu Yi 陆译 dalam Drama Under the Power (锦衣之下) . *Jurnal Al-Azhar Indonesia Seri Humaniora*, 7(1). <https://doi.org/10.36722/sh.v7i1.799>
- Iye, R., & Harziko. (2019). Nilai-Nilai Moral Dalam Tokoh Utama Pada Novel Satin Merah Karya Brahmanto Anindito Dan Rie Yanti. *Telaga Bahasa*, 7(2).
- MacIntyre, A., & Dunne, J. (2002). Alasdair MacIntyre on Education: In Dialogue with Joseph Dunne. *Journal of Philosophy of Education*, 36(1), 1-19. <https://doi.org/10.1111/1467-9752.00256>
- Miles, B. M., & Michael Huberman. (1992). *Analisis Data Kualitatif (Buku Sumber tentang Metode-metode Baru)*. Jakarta: UIP.
- Peirong, F. (2007). *Jiedu Lunyu*. Shanghai: Shanghai Joint Publishing.
- Qiao, Y. (2023). "Lunyu" Zhong Kongzi de Fansi shi Jiaoyu Sixiang Yanjiu yu Qishi (《论语》中孔子的反思式教育思想研究与启示). *Jingu Wenchuang*. 145(1), 62-64. <https://doi.org/10.20024/j.cnki.CN42-1911/I.2023.01.020>
- Suradika, A. (2000). *Metode Penelitian Sosial: Sebuah Pengantar Elementer*. Jakarta: UMJ Press.
- Weijun, H. (2019). Kongzi de Wei Shi Zhi Dao:"Xue" er "Di Yi"(孔子的为师之道：“学”而“第一”). *The Horizon of Education*. 教育视界(23), 77-79. doi:CNKI:SUN:THOE.0.2019-23-028.
- Wood, M. (2012). *Film: A Very Short Introduction*. New York: Oxford University Press.
- Yiyan, D. (2009). Tan Kongzi "Ai" de Sixiang (谈孔子“爱”的思想). *Journal of Qiqihar Teachers' College*. 齐齐哈尔师范高等专科学校学报(02), 105-108. <https://doi.org/10.16322/j.cnki.23-1534/z.2009.02.026>